



## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG 2019

*"Transformasi Pendidikan Abad 21  
Menuju Society 5.0"*

# PROSIDING

*Bandarlampung, 28 September 2019*



FKIP Unila, Jl. Dr. Soemantri Brojonegoro, No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung  
Tlp. (0721) 704 624, Fax (0721) 704 624

<http://fkip.unila.ac.id>



# PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SABTU, 28 SEPTEMBER 2019  
BANDAR LAMPUNG, INDONESIA**

**“TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21 MENUJU SOCIETY 5.0”**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2019**

**TIM PENYUSUN PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Penanggung Jawab:**

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

**Reviewer:**

Dr. Sunyono, M.Si.

Dr. Nurhanurawati, M.Pd.

Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.

**Editor:**

Dr. Viyanti, M.Pd.

Ismi Rakhmawati, S.Pd., M.Pd.

Reni Anggreini, S.Pd., M.Pd.

Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.

**Tim Lay Out:**

Bayu Saputra, S.Pd., M.Pd.

Amrulloh, S.Pd., M.Pd.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung  
821 Halaman  
ISSN 2716-053X

**Diterbitkan oleh:**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Gedung A FKIP, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung,  
Telepon (0721) 704624, Fax (0721) 704624,  
email: semnaspending@fkip.unila.ac.id



## KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT sehingga kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2019 ini dapat terlaksana dengan baik. Seminar ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 September 2019, bertempat di Hotel Bukit Randu Bandar Lampung yang diikuti oleh Mahasiswa S1/S2/S3, Dosen/Guru/Umum dan Pemerhati dari beberapa Universitas dan Instansi baik di Bandar Lampung maupun di luar Bandar Lampung.

Narasumber yang dihadirkan adalah Prof. Dr. H. Bujang Rahman, M.Si. (Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Lampung), Prof. Sulistiyo Saputro, M.Si., Ph.D. (Ketua Program Doktor Pendidikan IPA Universitas Negeri Surakarta), dan Dr. Totok Bintoro, M.Pd. (Ketua LP3M Universitas Negeri Jakarta dan Tim Pengembang PPG Nasional).

Panitia mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini sehingga berjalan lancar, dan mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan.

Bandar Lampung, 28 September 2019

Ketua Panitia

Eka Sofia Agustina, M.Pd

NIP. 197808092008012014

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
TIM PENYUSUN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
MAKALAH UTAMA .....	1
TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21 MENUJU SOCIETY 5.0 <b>Prof. Dr. Bujang Rahman, M.Si</b> .....	1
TRANSFORMASI PEMBELAJARAN IPA MENUJU <i>SOCIETY</i> 5.0 <b>Sulistyo Saputro</b> .....	5
MENYIAPKAN GURU ABAD 21 <b>Dr. Totok Bintoro, M.Pd</b> .....	16
MAKALAH PARALEL .....	36
KESALAHAN PELAFALAN BUNYI VOKAL DAN SEMI-VOKAL BAHASA PRANCIS DI KELAS XI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG <b>Abed Abdullah Mohammed Saleh Rageh, Nurlaksana Eko Rusmito</b> .....	36
STUDI ANALISIS PERAN KOMITE SEKOLAH DASAR NEGERI <b>Ade Ayu Hani Pratiwi, Riswanti Rini, Maman Surahman</b> .....	49
ESENSI PENDIDIKAN SENI PADA BAHAN AJAR TEMATIK DI SEKOLAH DASAR <b>Afrizal Yudha Setiawan</b> .....	56
PENERAPAN MODEL PBL PADA MK IPA SD DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS <b>Amrina Izzatika, Ika Wulandari Utami Ningtyas, Ujang Efendi</b> .....	65
ANALISIS ALIRAN SASTRA PADA BUKU KUMPULAN PUISI ANAK “BALON KEINGINAN” OLEH KORRIE LAYUN RAMPAN DAN APLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN MATA KULIAH KAJIAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA <b>Amy Sabila, Lisdwiana Kurniati</b> .....	71
PERAN SASTRA ANAK DALAM PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK <b>Ani Diana</b> .....	83
SASTRA ANAK SEBAGAI LITERASI AWAL PENGANTAR TAHAP PERKEMBANGAN ANAK <b>Annisa Yulistia, Muhamad Fajar Dismawan</b> .....	95

ANALISIS DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DI DAERAH RAWAN BENCANA PULAU PASARAN LAMPUNG <b>Ari Sofia, Vivi Irzalinda</b> .....	105
KEGIATAN BERMAIN STIK ANGKA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI <b>Arini Sapayona Z, Ari Sofia, Devi Nawangsasi</b> .....	112
PENGARUH <i>PRE LECTURE QUIZ</i> DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DAN PENGUASAAN KONSEP <b>Ayu Azzahara Al Balqis, Bayu Saputra, Tasviri Efkar</b> .....	122
ANALISIS KEBUTUHAN MATERI AJAR MATA KULIAH EVALUASI PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS <b>Bernadine Ajeng Indriasari</b> .....	134
PEMANFAATAN ANDROID BERBANTU APLIKASI <i>SCHOOLGY</i> SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) <b>Bobi Hidayat</b> .....	143
PENGARUH PEMBELAJARAN STEM ( <i>SCIENCE, TECHNOLOGY,</i> <i>ENGINEERING, DAN MATHEMATICS</i> ) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS BAGI SISWA SEKOLAH DASAR <b>Christina Astrianti, Probosiwi</b> .....	151
STUDI ANALISIS TINGKAT HUBUNGAN AYAH DAN REMAJA TERHADAP KECENDERUNGAN REMAJA MENJADI PELAKU BULLYING DAN KORBAN BULLYING DI TINGKAT SMP DAN SMA DI BANDAR LAMPUNG <b>Citra Abriani Maharani, Yohana Oktariana, Tika Febriyani</b> .....	155
BERBAGAI PERILAKU ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA LISAN SISWA SEKOLAH DASAR (SD) KELAS PERMULAAN <b>Dessy Saputry</b> .....	169
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI: MEMBENTUK KARAKTER ANAK MENJADI PRIBADI YANG BERKARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 <b>Devi Nawangsasi, Rizky Drupadi, Sugiana</b> .....	176
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBENTUKAN SIKAP PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR <b>Deviyanti Pangestu, Maman Surahman</b> .....	184
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PREZI PRESENTATION PADA MATA KULIAH KAJIAN PUISI <b>Dewi Ratnaningsih</b> .....	189
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>SCRAMBLE</i> TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA <b>Diah Ayu Nur Rosidah, Sugiyanto, Loliyana, Erni</b> .....	199

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA REALIA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V <b>Diah Irmalinda, Darsono, Sugiyanto</b> .....	211
IMPLEMENTASI REGROUPING DITINJAU DARI PERAN STAKEHOLDER UNTUK Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Kota Yogyakarta <b>Dian Fixri Andini, Probosiwi</b> .....	222
HUBUNGAN BUDAYA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR <b>Dini Rovika, Erni Mustakim, Amrina Izzatika</b> .....	228
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE <i>NESTED</i> TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN TEMATIK <b>Dwi Laila Sari, Rochmiyati, Sugiyanto</b> .....	235
PEMBELAJARAN PRAKTIKUM KONVENSIONAL BERLANDASKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIF <b>Dwi Yulianti, Fitria Akhyar</b> .....	243
TANTANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0 TERHADAP KARAKTER NASIONALISME BANGSA <b>Edi Siswanto</b> .....	251
MEMBANGUN KURIKULUM <i>INTERDISIPLINER</i> BERBASIS <i>CORE CONTENT</i> DI PGSD <b>Een Y. Haenilah, Maman Surahman, Ujang Efendi, Devianti Pangestu</b> .....	259
PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI METODE MONITORING DAN EVALUASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI SEMEMI II KOTA SURABAYA <b>Eko Julistiono</b> .....	270
ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) SISWA SMA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI ABAD 21 DI LAMPUNG <b>Erlina Rufaidah</b> .....	279
PENGGUNAAN PENDEKATAN RME TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA <b>Frida Destini</b> .....	288
TANTANGAN GURU PAUD DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN LITERASI DI ERA MILENNIAL <b>Gian Fitria Anggraini, Vivi Irzalinda</b> .....	298
PENGEMBANGAN LKS MENULIS CERPEN DENGAN STRATEGI 3M <b>Hastuti, Tri Riya Anggraini</b> .....	308
KAWITAN WARGA SARI: STUDI STILISTIKA <b>I Wayan Ardi Sumarta, Titis Sagiyantiningtyas</b> .....	319



PENGARUH MODEL <i>DISCOVERY LEARNING</i> PADA MATERI EKOSISTEM TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK <b>Indah Kustya Winahyu, Rini Rita T. Marpaung</b> .....	327
REFRESENTASI MASKULINITAS HEGEMONIK PADA GERAK TARI KUTAWAK KUTTAU <b>Indra Bulan, Bendi Juantara, Dwiwana Habsary, Bian Pamungkas</b> .....	341
DEVELOPING LANGUAGE ATTITUDES THROUGH DRAMA PERFORMANCE <b>Ingatan Gulö, Dina Amelia</b> .....	350
PENGARUH MODEL CYBERPRENEURSHIP DALAM RANGKA STUDI PENILAIAN KARAKTER <i>ENTREPRENEUR</i> BERBASIS <i>REALISTIC</i> DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA <b>Ira Vahlia, Satrio Wicaksono Sudarman</b> .....	355
PERSEPSI MAHASISWA AMIK GARUT SEMESTER V TENTANG PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA ICT TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR <b>Irwanto, Endi Permata, Didik Aribowo, Mohammad Fatkhurrokhman, Mustofa Abi Hamid, Desmira, Ratna Ekawati, Ilham Akbar Darmawan, Nizar Hamdani Alam, Supriatna</b> .....	364
ANALISIS IMPLEMENTASI UJIAN ONLINE TEORI EVOLUSI PADAMAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI <b>Ismi Rakhmawati, Rini Rita T. Marpaung</b> .....	376
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING USED MIND MAPPING TO INCREASE ACTIVITY AND OUTPUT LEARNING <b>Kamiati</b> .....	383
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>COOPERATIVE LEARNING</i> TIPE <i>EXAMPLE NON EXAMPLE</i> TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK <b>Lathoful Mubarakah Budiarni, Darsono, Nelly Astuti</b> .....	389
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMK KRIDAWISATA MENGGUNAKAN TEKNIK PERMAINAN KOSAKATA <i>SCATERGORRIES</i> DAN <i>WORD JUMBLE</i> <b>Lilik Devi Laviana, Diana Rosita, Nani Kusri</b> .....	402
MEDIA PEMBELAJARAN MAKROMEDIA FLASH DENGAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK <b>Marchamah Ulfa, Very Hendra Saputra</b> .....	415
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA <i>PUZZLE</i> TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR <b>Merlin Tiara Putri, Riswanti Rini, Fitria Akhyar</b> .....	423
PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS SINEKTIK ANALOGI LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR <b>Mia Zultrianti Sari, Myrna Apriyani Lestari</b> .....	431



PEMANFAATAN KAJIAN EKOKRITIK DALAM PEMBELAJARAN SASTRA SEBAGAI WAHANA MENANAMKAN CINTA LINGKUNGAN <b>Munaris, Rian Andri Prasetya</b> .....	437
SASTRA BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI PENDUKUNG PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL <b>Muntazir, Sholikhin</b> .....	445
PENERAPAN <i>STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)</i> DIPADU <i>MIND MAPPING</i> UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATA KULIAH BIOLOGI UMUM <b>Nasrul Hakim, Tri Andri Setiawan, Hifni Septina Carolina, Asih Fitriana Dewi, Tika Mayang Sari, Dwi Kurnia Hayati</b> .....	451
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE PERMAINAN TRADISIONAL SAYA ORANG KAYA SAYA ORANG MISKIN <b>Ninuk Endah Susanti, Titi Suparti</b> .....	457
PENERAPAN METODE <i>PICTURE AND PICTURE</i> PADA PEMBELAJARAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR KOGNITIF SISWA <b>Nova Nur indria, Probosiwi</b> .....	467
SUPPORTING THE STUDENTS' LEARNING MEDIA BY LUVLINGUA APPLICATION <b>Novita EkaTristiana, Rahmatika Kayyis, Fitri Wulandari</b> .....	475
HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD <b>Nur Ayu Fadilla, Rapani, Sarengat</b> .....	482
PENGEMBANGAN MODEL <i>NHT</i> MELALUI TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN <b>Nur Indah Rahmawati, Rizka Tri Andini, Zayana Nuri Sholikhati</b> .....	495
REPRESENTASI MATEMATIS MAHASISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH <b>Nurhanurawati</b> .....	505
DESAIN PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI BERORIENTASI PADA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI ( <i>HOTS</i> ) UNTUK SISWA SMP KELAS VIII <b>Nurlaksana Eko Rusminto, Ali Mustofa, Bambang Riadi</b> .....	511
<i>CRITICAL THINKING SKILLS</i> : ASPEK ESENSIAL BANGSA BERKARAKTER DI ERA GLOBALISASI <b>Pujiati</b> .....	520
HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI <b>Putri Emilia Yuriza</b> .....	528

<i>MATHEMATICS EDUTAINMENT</i> DALAM BENTUK APLIKASI ANDROID YANG EFEKTIF <b>Putri Sukma Dewi, Sanriomi Sintaro</b> .....	536
PENGARUH PEMBELAJARAN REMEDIAL DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF <i>THE POWER OF TWO</i> TERHADAP HASIL BELAJAR <b>Rahma Rosita, Herpratiwi, Loliyana</b> .....	541
KAJIAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF DAN BERKELANJUTAN BERLANDASKAN KOLEGIALITAS DAN <i>MUTUAL LEARNING</i> UNTUK MEMBANGUN <i>LEARNING COMMUNITY</i> <b>Rahmat Prayogi</b> .....	551
HUBUNGAN PELAKSANAAN PRAKTIKUM DAN KETERAMPILAN GENERIK SAINS DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK <b>Regi Rahma Ramadani, Berti Yolida</b> .....	558
INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN SOSIAL DAN BUDAYA <b>Ridwan Santoso, Muhammad Mona Adha</b> .....	568
INOVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA TUNANETRA <b>Rina Agustina, Nurul Farida</b> .....	576
HUBUNGAN IMPLEMENTASI PRAKTIKUM SISTEM PERNAPASAN DAN KETERAMPILAN GENERIK SAINS DENGAN HASIL BELAJAR <b>Rina Athiyah Fitriyanti, Berti Yolida</b> .....	584
ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN BUNYI VOKAL BAHASA PRANCIS PADA MAHASISWA BAHASA PRANCIS TINGKAT AWAL <b>Riska Luvita Yanti, Muhammad Sukirlan, Nani Kusri</b> .....	595
KELAS DARING: METODE PEMBELAJARAN GITAR TUNGGAL LAMPUNG <b>Riyan Hidayatullah</b> .....	606
PENGUNAAN METODE BISIK BERANTAI DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK <b>Rr. Dwi Astuti</b> .....	614
PENDIDIKAN NILAI DAN KEARIFAN LOKAL DALAM ANTOLOGI CERPEN <i>KACAPIRING</i> KARYA DANARTO KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK <b>Sarjinah Zamzanah</b> .....	618
PENGARUH <i>DISCOVERY LEARNING</i> TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS PADA MATERI INTERAKSI MAHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGANNYA <b>Selvy Salviola, Rini Rita T. Marpaung</b> .....	628

MEDIA PERMAINAN <i>PUZZLE</i> DALAM KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 9 BANDARLAMPUNG <b>Siti Nurjanah, Muhammad Sukirlan, Endang Ikhtiarti</b> .....	639
PENGARUH METODE <i>BLENDED LEARNING</i> DENGAN <i>GOOGLE CLASSROOM</i> PADA MATA KULIAH STATISTIKA EKONOMI <b>Sugama Maskar, Endah Wulantina</b> .....	649
MENGEMBANGKAN POLA BERPIKIR MATEMATIS SISWA DI ERA <i>SOCIETY 5.0</i> <b>Sugeng Sutiarto</b> .....	654
ERA DIGITAL: PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK DAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI <b>Sugiana, Tommy Rizki Prasetyo, Devi Nawangsasi, Rizky Drupadi</b> .....	660
PERKEMBANGAN SOSIO-EMOSIONAL ANAK CERDAS ISTIMEWA DI SEKOLAH DASAR <b>Ulwan Syafrudin, Devi Nawangsasi</b> .....	669
<i>SLIDESGO</i> : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATERI PERKEMBANGBIAKAN HEWAN <b>Umi Salamah, Lulud Oktaviani</b> .....	677
HUBUNGAN KUALITAS LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN KARAKTER ANAK USIA DINI <b>Vivi Irzalinda, Gian Fitria Anggraini, Ari Sofia</b> .....	685
ANALISIS PENGGUNAAN ALAT PERAGA EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI OPERASI HITUNG DI SEKOLAH DASAR <b>Wahyu Andika, Probosiwi</b> .....	691
PENERAPAN METODE <i>COOPERATIVE LEARNING</i> PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR <b>Widi Handoko, Probosiwi</b> .....	698
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS MASALAH TIPE PISA KONTEKS DATA BPS PROVINSI LAMPUNG <b>Widyastuti, Agung Putra Wijaya, Santy Setiawati</b> .....	703
SISTEM KEKERABATAN MASYARAKAT LAMPUNG PEPADUN <b>Windo Dicky Irawan, Dewi Sri Kuning</b> .....	712
PENGARUH MODEL <i>GUIDED INQUIRY</i> TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK <b>Yesi Susanti, Darlen Sikumbang, Tri Jalmo</b> .....	722
HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK ATAS KEMAMPUANKOMUNIKASI PENDIDIK DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR <b>Yessy Zulfa Yanti, Alben Ambarita, Muncarno</b> .....	732

PENGARUH MODEL <i>DISCOVERY LEARNING</i> TERHADAP LITERASI SAINS PADA ASPEK KONTEN DAN PROSES <b>Yulia Uji Taba, Rini Rita T. Marpaung, Berti Yolida</b> .....	744
ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM KARANGAN ARGUMENTATIF PADA MAHASISWA BAHASA PRANCIS UNIVERSITAS LAMPUNG <b>Nani Kusriani</b> .....	753
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP TEKANAN ZAT CAIR DI KELAS <b>Paulus G. D. Lasmono, Bonefasius Yanwar Boy, Hana Suryana</b> .....	769
LAMBANG ADAT TUNGGU TUBANG: KEARIFAN LOKAL BERWAWASAN PENDIDIKAN NILAI <b>Ranando Sofiyan Hadi, Sariyatun, Sri Yamtinah</b> .....	777
CHARACTER BUILDING: EDUCATION TRANSFORMATION THROUGH DRAMA PERFORMANCE <b>Dina Amelia, Ingatan Gulo</b> .....	783
PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS <i>LAMPUNGNESE ETNOMATEMATICS</i> PADA MATERI BANGUN DATAR <b>Endah Wulantina, Sugama Maksar</b> .....	793
TATA RIAS WAJAH TARI SIGEH PENGUTEN PADA EKSTRAKULIKULER DI SMK YADIKA NATAR TAHUN PELAJARAN 2019 <b>Dessy Efriza Syarif, Eka Sofia Agustina, Susi Wendhaningsih</b> .....	799
PENGARUH <i>PRE LECTURE QUIZ</i> DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA DAN PENGUASAAN KONSEP <b>Siti Hardiyanti, Bayu Saputra</b> .....	805
ANALISIS PEMAHAMAN MITIGASI BENCANA MELALUI MODEL PENYULUHAN PADA SISWA KELAS ATAS DI SD MUHAMMADIYAH MACANAN <b>Risky Dwi Cahya, Probosiwi</b> .....	818

## PERKEMBANGAN SOSIO-EMOSIONAL ANAK CERDAS ISTIMEWA DI SEKOLAH DASAR

Ulwan Syafrudin<sup>1,\*</sup>, Devi Nawangsasi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

\*Corresponding author, e-mail: ulwan.syafrudin@fkip.unila.ac.id

**Abstrak: Perkembangan Sosio-Emosional Anak Cerdas Istimewa di Sekolah Dasar.** Penelitian ini mengkaji mengenai perkembangan anak cerdas istimewa khususnya tentang perkembangan sosio-emosionalnya yang memiliki sedikit hambatan. Metodologi yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus di mana data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini merupakan salah satu anak berjenis kelamin laki-laki usia 12 tahun yang duduk di bangku kelas VI SD. Hasil penelitian menunjukkan adanya tanda-tanda bahwa anak tersebut mengalami permasalahan dalam perkembangan sosio-emosionalnya yaitu merasa rendah diri dan tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan pergaulannya, sehingga dibutuhkan bimbingan dan motivasi dari orang dewasa agar dia merasa percaya diri dan dapat menyesuaikan diri dalam pergaulan dengan teman-temannya.

**Kata Kunci :** Anak Cerdas Istimewa, Perkembangan Sosio-Emosional

### PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalani kehidupannya senantiasa mengalami perkembangan. Santrock (2002: 19) mengemukakan, “*Development is the pattern of movement or change that begins at conception and continues through the life span*”. Ini berarti bahwa perkembangan adalah proses pergerakan atau perubahan yang berlangsung terus menerus sepanjang hayat.

Sementara itu Hurlock (1956: 1) mengemukakan “*Development is not limited to growing larger. Instead it consist of a progresive series of changes of an orderly, coherent type toward the goal of maturity*”. Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan merupakan bagian dari suatu perubahan yang tidak terbatas. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat progresif dan

secara jelas mengarah kepada kematangan seseorang”.

Kemudian Hurlock (1956: 1) melanjutkan bahwa, “*The terms “progresive” signifies that the changes are directional, leading forward rather than backward. The term “orderly” and “coherent” suggest that development is not of a hapazard, casual type, but rather that there is a definite relationship between each stage and the next in the development squance*”.

Progresif seperti yang dikatakan dalam konsep perkembangan mengindikasikan bahwa perkembangan berlangsung secara terus-menerus dan cenderung bersifat maju daripada mundur. Sementara maksud dari tertib dan jelas mengartikan bahwa perkembangan terjadi tidak secara asal dan bebas melainkan saling berhubungan antara

tahap perkembangan yang satu dengan perkembangan yang lainnya.

Dengan demikian apa yang dikemukakan oleh Hurlock menambah kata kunci lain mengenai pengertian perkembangan bahwa perkembangan itu selain dari berlangsung secara terus-menerus juga lebih cenderung bersifat maju yang artinya setelah seseorang mencapai suatu fase pada perkembangan maka orang tersebut memiliki kecenderungan untuk dapat mencapai fase perkembangan berikutnya. Kemudian kata kunci yang ketiga dari perkembangan adalah bahwa perkembangan terjadi secara jelas dan terstruktur yang artinya proses perkembangan terjadi secara berurutan dari satu tahap berlanjut ke tahap berikutnya.

Dari beberapa paparan di atas, dapat ditarik suatu simpulan bahwa perkembangan merupakan proses perubahan individu yang berlangsung secara terus-menerus, bersifat maju dan terstruktur yang mengarah kepada kematangan atau kedewasaan seseorang.

Setiap anak memiliki kapasitas yang sama dalam perkembangannya seiring dengan penambahan usianya yang dicirikan dengan tugas-tugas perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan di sini mengartikan karakteristi-karakteristik perkembangan yang harus dipenuhi individu dalam setiap jenjang usianya. Dengan demikian jika seorang anak belum mampu memenuhi salah satu tugas perkembangan di usia seharusnya, maka dapat dipastikan anak tersebut memiliki keterlambatan.

Salah satu kasus yang terjadi adalah yang di alami oleh salah seorang anak di Jakarta di mana dia memiliki hambatan perkembangan sosio-emosional yaitu sulit untuk bergaul bersama teman-temannya.

Hambatan yang terjadi ini lebih disebabkan karena anak tersebut memiliki kemampuan di atas rata-rata temannya karena dia lebih senang bercerita tentang wawasannya yang teman-teman sebayanya belum mengerti tentang itu, sehingga dia kurang dapat bergaul dengan teman-temannya yang lain. Padahal pada usia tersebut, anak berada dalam tahap keempat perkembangan yaitu tahap semangat vs rasa rendah diri (Erikson, dalam Santrock, 2012). Bila anak terbiasa diapresiasi dan merasa dihargai maka dia akan merasa semangat menjalani segala aktivitas dan bergaul dengan lingkungannya, adapun jika anak tidak mendapat penghargaan yang baik di usianya sejak 6 tahun hingga masa pubertas, maka yang timbul dalam dirinya adalah rasa rendah diri.

Sementara itu, menurut Maslow (dalam Crain, 2014) terdapat lima teori kebutuhan sebagai berikut: a) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological*), b) Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Safety*), c) Kebutuhan akan Kasih Sayang dan rasa Saling memiliki (*Love/Belonging*), d) Kebutuhan penghargaan (*Esteem*), dan e) Kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization*). Apa yang ditampakkan oleh anak tersebut menunjukkan bahwa dirinya berada di tingkat kebutuhan keempat dan ke lima di mana lingkungannya kurang mendukungnya untuk mendapatkan penghargaan dan kurang memfasilitasi dirinya untuk dapat mengaktualisasikan dirinya, sehingga dampaknya anak menjadi kurang dapat bergaul engan baik dengan lingkungannya. Oleh karena itu dalam laporan studi kasus ini akan dipaparkan mengenai hambatan dalam perkembangan sosio-emosional yang dialami oleh anak tersebut beserta



solusi untuk mengatasinya. Adapun tujuan dari studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui profil anak yang diteliti.
2. Mengetahui sejarah perkembangan anak yang diteliti.
3. Mengetahui perkembangan fisik-motorik anak yang diteliti.
4. Mengetahui perkembangan kognitif-bahasa anak yang diteliti.
5. Mengetahui perkembangan sosio-emosional anak yang diteliti.
6. Menemukan upaya yang tepat yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam perkembangannya.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang dilakukan pada salah satu anak kelas VI SD di Jakarta. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap subjek serta wali kelasnya. Adapun penelitian ini dilaksanakan sejak bulan April-Desember 2018.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

##### **1. Profil Anak**

Anak yang dijadikan subjek penelitian dalam studi kasus ini merupakan anak yang pada saat diteliti duduk di bangku kelas VI SD di Jakarta bernama AF El-Amien berjenis kelamin laki-laki. Farel merupakan anak pertama dari ketiga bersaudara. Adik pertamanya bernama RA, duduk di bangku kelas satu SD. Adik keduanya bernama AA, belum masuk bangku sekolah. Ayah AF merupakan pengusaha sekaligus peternak ayam. Sementara ibunya adalah ibu rumah tangga. Keluarga AF merupakan keluarga yang cukup taat menjalankan perintah agama. Sebagai

anak pertama, AF terlatih menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Kemandiriannya di sekolah dapat dilihat dari rajinnya dia dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

##### **2. Sejarah Perkembangan**

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelasnya di sekolah, Farel sejarah perkembangan Farel cukup baik. Farel terlahir normal dan tumbuh seperti anak lain pada umumnya. Mulanya Farel bersekolah di Bogor, namun ketika dia memasuki usia kelas II SD orangtuanya berpindah ke Jakarta sehingga sekolahnya pun turut pindah ke Jakarta.

Sejak kelas dua SD, Farel tidak pernah tercatat memiliki masalah perkembangan fisik oleh wali kelasnya di sekolah. Setiap kali ada pengukuran tinggi badan dan berat badan berkala di sekolah, penambahan tinggi dan berat badan AF masuk ke dalam kategori normal tanpa ada masalah. Begitupun dengan prestasinya di sekolah, AF tidak tercatat memiliki riwayat keterbelakangan mental karena di sekolah pun selalu tercatat masuk 10 besar. Adapun untuk sikapnya di sekolah, belum pernah ada catatan bahwa AF melakukan tindak kejahatan yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, sehingga sosio-emosional Farel dapat dikatakan baik.

##### **3. Perkembangan Fisik Motorik**

Melihat dari catatan wali kelasnya, perkembangan fisik Farel berkembang secara normal, dengan tinggi badannya kini sekitar 150 Cm dan berat badan 48 Kg. AF merupakan anak yang aktif dalam berolahraga, terutama olahraga tenis meja. Setiap hari sepulang sekolah dia selalu bermain tenis meja bersama salah satu



teman dekatnya di sekolah. Kemudian dalam olahraga atletik, AF mampu untuk melakukan lari estafet bersama teman-temannya. Untuk permainan olahraga bola besar, AF mampu melakukan beberapa gerak dasar dalam permainan bola voli seperti servis atas, servis bawah, dan smash. Adapun untuk olahraga sepak bola Farel mampu menggiring bola dengan baik, mengoper kepada teman dengan tepat, dan melakukan passing. Dari postur tubuh, AF terlihat tegap sehingga tulang belakangnya dapat dikatakan normal tanpa kelainan.

#### 4. Perkembangan Kognitif-Bahasa

Perkembangan kognitif Farel dapat dikatakan berkembang dengan normal. Saat kelas dua SD ketika pindah ke SD Jakarta dia sudah mampu membaca dan menghitung. Kemudian ketika kelas tiga dia sudah mampu mengoperasikan perkalian dan pembagian. Ketika diminta untuk memecahkan soal-soal analisis, dia mampu memecahkannya dan ketika diminta untuk melakukan observasi pada saat pelajaran IPA, AF mampu melakukan pengamatan terhadap subjek yang ditelitinya dengan baik. Di sekolah dia pun termasuk ke dalam siswa yang mendapatkan ranking 10 besar di kelas, sehingga perkembangan kognitifnya dapat dinilai berkembang dengan baik.

Adapun untuk perkembangan bahasanya, AF sudah dapat membaca dengan lancar. Dia juga dapat memenuhi kompetensi untuk kemampuan membaca pemahaman yang baik. Kemudian dia mampu membuat karangan dengan gaya bahasanya sendiri dan kosa kata yang digunakan pun sudah cukup banyak dan berkembang untuk anak-anak di usianya. Bahkan dia mampu membawakan pidato di acara perpisahan guru-guru PPL di

sekolahnya dengan sangat lancar serta lafal dan intonasi yang tepat. Dengan demikian dapat diasumsikan perkembangan bahasa AF pun termasuk ke dalam kategori baik.

#### 5. Perkembangan Sosio-Emosional

Pada dasarnya Farel dapat bergaul dengan baik dengan teman-temannya di sekolah. Sikapnya kepada teman-temannya tergolong baik, serta sikapnya kepada guru-guru dan orang yang lebih tua di lingkungannya terbilang sopan. AF juga bukan tipe orang yang mudah marah. Dia cenderung diam jika ada teman yang membuat dirinya kesal. Di sekolah dia bersikap riang dan mudah tertawa jika ada hal-hal yang menurutnya lucu. Kemudian dia juga mampu mengenali emosi-emosi yang ada di dalam dirinya dengan baik serta cukup mampu mengendalikan emosi negatif di dalam dirinya. Namun kadang kala, pertahanan psikologisnya lemah ketika beberapa teman sekelasnya mengatai dirinya aneh sehingga saat itu dia hanya mampu berdiam menarik diri dari lingkungan sosialnya. Keanehannya itu dipicu oleh dirinya yang sering membaca buku-buku tata surya, luar angkasa, sejarah, fisika-kimia dan teknologi sehingga sering kali dia berkhayal tentang semua itu. Dampaknya setiap yang dia obrolkan berbeda topik dengan teman-temannya, dia seringkali membahas tentang nuklir, Hitler, alien, bahkan pernah suatu hari ketika diminta menulis surat dinas dia menulis untuk presiden dan wakil presiden di seluruh dunia perihal undangan penjualan senjata nuklir, sehingga teman-temannya melabeli dirinya sebagai orang yang aneh dan kalau begitu dia menjadi lebih tertutup kepada teman-temannya.

## Pembahasan

### Analisis Perkembangan

#### 1. Fisik-Motorik

Berdasarkan uraian perkembangan Farel, diketahui bahwa Farel senang melakukan beberapa olahraga seperti tenis meja, bola voli, dan sepak bola. Farel juga dapat melakukan atletik seperti lari estafet. Hal tersebut memperlihatkan keterampilan manipulasi yang serupa dengan kemampuan orang dewasa. Sehingga AF dapat dikatakan menguasai gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, dan cepat. (Santrock, 2012: 320). Dengan demikian untuk perkembangan fisik-motorik dalam diri AF terbukti tidak terdapat masalah. Artinya perkembangan fisik-motorik dalam diri Farel dapat dikatakan normal.

#### 2. Kognitif-Bahasa

Berdasarkan teori, anak usia Farel seharusnya mampu melakukan penalaran pada tahap formal (Papalia, Sally & Ruth, 2015: 441). Sebelumnya sudah dipaparkan bahwa ketika Farel diminta untuk memecahkan soal-soal analisis, dia mampu memecahkannya dan ketika diminta untuk melakukan observasi pada saat pelajaran IPA, Farel mampu melakukan pengamatan terhadap subjek yang ditelitinya dengan baik. Maka dalam hal ini kognitif Farel dapat dikatakan berkembang dengan normal. Adapun untuk perkembangan Bahasanya, sebelumnya dijelaskan AF sudah dapat membuat karangan yang menarik dengan kosa kata dan gaya bahasa yang cukup baik untuk anak-anak seusianya. Hal ini membenarkan teori yang menyatakan bahwa anak di usia Farel sudah menguasai sekitar 40.000 kosa kata (Santrock, 2012: 347). Kemudian berdasarkan paparan sebelumnya diketahui bahwa AF dapat melakukan pidato di acara perpisahan

guru PPL dengan lafal dan intonasi yang baik. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran metalinguistik dalam diri AF di mana anak mampu memikirkan bahasa yang mereka gunakan, pemahaman mengenai kata-kata, bahkan mendefinisikannya. (Santrock, 2012: 347). Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa perkembangan bahasa dalam diri Farel pun berjalan dengan normal.

#### 3. Sosio-Emosional

Sebelumnya sudah dikatakan bahwa AF dapat bergaul dengan baik dengan teman-temannya. Sikapnya terhadap sesama teman dikatakan baik. Adapun sikapnya kepada orang yang lebih tua terlihat ramah dan sopan. Namun sering kali Farel menarik diri dari pergaulan ketika teman-temannya mulai mengatainya aneh. Keanehannya itu dipicu oleh dirinya yang sering membaca buku-buku tata surya, luar angkasa, sejarah, fisika-kimia dan teknologi sehingga sering kali dia berkhayal tentang semua itu. Dampaknya setiap yang dia obrolkan berbeda topik dengan teman-temannya sehingga teman-temannya melabeli dirinya sebagai orang yang aneh dan kalau sudah begitu dia menjadi lebih tertutup kepada teman-temannya. Sebetulnya jika dilihat dari tahapan perkembangan sosio-emosional berdasarkan usia, itu tidak memperlihatkan suatu masalah. Namun jika dilihat dari teori perkembangan Erik Erikson terlihat bahwa AF mengalami masalah perkembangan yaitu pada tahap Semangat versus rasa rendah diri di usia 6 tahun hingga pubertas (Santrock (2012: 26). Adapun yang dialami AF adalah rasa rendah dirinya akibat dikatai aneh oleh teman-temannya.

### Prediksi

Masalah yang di alami oleh AF adalah masalah sosio-emosional. Farel yang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal yang berhubungan dengan fisika-kimia, sejarah, luar angkasa, dan teknologi ternyata setelah diamati sering membaca buku-buku dan artikel tentang semua itu. Tidak seperti teman-temannya yang senang membaca komik, menonton tv, atau bermain gadget untuk berkomunikasi melalui media sosial, AF adalah anak yang lebih senang membaca buku-buku teknologi, sejarah, dan ensiklopedia IPA. Oleh orang tuanya, AF tidak diizinkan untuk memegang/memiliki gadget sendiri. Namun bila AF ingin searching di internet untuk mencari beberapa artikel, dia hanya diperbolehkan oleh orang tuanya menggunakan gadget orang tuanya. Hobi AF yang senang membaca tersebut tentu membuatnya memiliki wawasan yang lebih luas dari teman-teman seusianya. Karena memiliki wawasan yang lebih luas dari yang lain, AF tidak memiliki teman untuk menceritakan hal-hal yang dia ketahui dan ketika dia ingin berdiskusi. Sering kali ketika Farel bercerita kepada teman-temannya, teman-temannya malah mengatai AF orang yang aneh.

Sampai suatu hari kasus ini teridentifikasi ketika saya mengajar di kelasnya dan meminta anak-anak membuat surat dinas. Saat teman-temannya yang lain menulis surat undangan rapat, surat pemberitahuan karya wisata, surat peminjaman alat sekolah, justru AF menulis surat undangan yang ditujukan kepada presiden dan wakil presiden di seluruh dunia dengan perihal penjualan senjata nuklir. KOP surat yang dibuatnya pun bertuliskan "Nazi Industries". Hal itu

mengindikasikan bahwa Farel sedang mencoba membuka dirinya dan meminta perhatian kepada guru PPLnya yaitu saya, karena teman-temannya yang lain tidak pernah mau mendengarkan cerita-cerita dan antusiasmenya tentang Nazi, nuklir, teknologi, dan hal-hal lain yang AF ketahui yang tidak lazim diketahui oleh teman-teman diusianya. Padahal untuk anak-anak seusia Farel kebutuhan untuk diakuinya sangat tinggi. Crain (2014) mengemukakan Terdapat lima teori kebutuhan Maslow sebagai berikut: 1) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological*), 2) Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Safety*), 3) Kebutuhan akan Kasih Sayang dan rasa Saling memiliki (*Love/Belonging*), 4) Kebutuhan penghargaan (*Esteem*), 5) Kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization*). Apa yang sedang ditunjukkan Farel adalah dia membutuhkan penghargaan atas kehadirannya di antara teman-temannya serta kebutuhan akan aktualisasi dirinya.

Dengan demikian masalah AF terletak pada kelebihan wawasannya dan antusiasmenya terhadap hal-hal yang justru tidak lazim disenangi oleh teman-temannya. Dapat dikatakan bahwa AF beberapa langkah lebih jauh wawasannya dari teman-temannya. Hal itu tentu saja membuat Farel sulit diterima dalam pergaulan dengan teman-temannya.

Padahal pergaulan dan pengakuan dari teman sebaya sangatlah penting bagi perkembangan sosio-emosionalnya. Ketika Farel diterima dengan baik oleh teman-temannya dan dia juga mempunyai teman untuk berdiskusi maka pengetahuannya akan lebih berkembang. Namun selama ini seolah-olah tidak ada teman atau pihak yang mendukung kelebihan dan keunikan Farel di sekolah, sehingga

bakat dan kelebihan tersebut tidak terekspresikan dengan tepat. Jika dibiarkan maka AF dapat kehilangan semantanya dalam mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan fisika-kimia, tata surya, sejarah, dan teknologi. Hal lain adalah jika Farel tidak memiliki teman diskusi yang tepat maka pemahamannya ditakutkan menjerumuskannya ke dalam hal-hal negatif, misalkan menjadi perakit bom atau senjata illegal dan digunakan untuk hal-hal yang merugikan. Atau jika tidak sampai seperti itu maka Farel menarik diri dari dunia luar dan melabeli dirinya sebagai orang yang aneh selamanya.

### Modifikasi

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami AF yaitu:

1. Mengajaknya diskusi untuk mengetahui perasannya ketika diejek dan motifnya mengapa ingin menjadi penjual senjata  
Ketika AF diajak diskusi, ternyata AF merasa tidak enak diejek oleh teman-temannya. AF mengatakan dia tidak aneh, hanya saja apa yang disenangnya berbeda dengan teman-temannya pada umumnya.  
Selanjutnya AF ditanya mengenai alasan mengapa ia ingin menjadi penjual senjata. Ternyata AF ingin menjual senjata bukan untuk membuat dunia berperang. AF ingin menjual senjata agar pertahanan negara yang memiliki senjata tersebut menjadi kuat. Senjata nuklir memang sangat berbahaya, kata AF. Namun sebuah negara yang memiliki senjata nuklir akan sangat disegani dunia.  
Ketika AF ditanya cita-citanya ingin menjadi apa, dia menjawab

dia ingin menjadi seorang revolusioner seperti Hitler. AF berkata dia ingin menciptakan pelindung di atas langit Indonesia agar ketika ada negara yang ingin menyerang Indonesia, senjata yang digunakan untuk menyerang negara tersebut lenyap dengan sendirinya dan memantul kembali ke negara yang menyerang.

2. Diskusi mengenai sejauh mana AF mengenal Hitler, Senjata Nuklir, serta Terorisme (Karena dikhawatirkan AF Pro Terorisme)  
Ketika ditanya mengenai masalah ini, Farel menceritakan segala yang dia ketahui tentang Hitler dengan antusias. Bahkan AF sampai tahu bahwa Hitler pernah tinggal di Indonesia dan menikahi wanita Jogja menurut literatur yang dibacanya. Lalu ketika ditanya, AF setuju bahwa nuklir terlalu berbahaya jika untuk menghancurkan sebuah negara karena dampaknya yang berkepanjangan. Selanjutnya mengenai masalah terorisme AF juga tidak setuju kepada terorisme, tetapi dia ingin membuat bom.
3. Mengajak AF berdiskusi tentang hal-hal yang dia baca minimal seminggu dua kali di jeda waktu pelajaran (saat istirahat)  
Melihat antusias AF, maka agar wawasannya semakin berkembang dan terkontrol ke arah yang positif serta Farel merasa memiliki teman, Farel diajak berdiskusi agar ketika ada pemahamannya yang melenceng dapat segera diluruskan.
4. Meminjamkan beberapa buku yang menarik untuk dibaca AF  
Melihat potensi dan hobinya yang senang membaca, maka saya meminjamkan beberapa buku dari

perpustakaan pribadi dan perpustakaan sekolah untuk dibaca AF. Setelah AF selesai membacanya maka hal-hal menarik dari buku tersebut harus diceritakan kepada saya dan selama ini Farel terlihat senang melakukannya.

5. Mengobrol dengan AF di depan teman-temannya yang lain mengenai hal-hal yang telah dibaca AF

Hal ini dilakukan agar teman-teman AF yang lain tidak lagi menganggap Farel aneh karena ternyata ada pihak yang mau mendengarkan cerita AF yang ternyata itu adalah gurunya, sehingga teman-temannya akan berpikir AF tidak aneh karena gurunya saja mau mendengarkan cerita-ceritanya.

6. Meminta AF membuat tulisan mengenai apa yang dia suka  
Dari beberapa diskusi yang telah dilakukan, AF diminta membuat tulisan mengenai beberapa topik, salah satunya dalam bentuk cerpen.
7. Mengajak AF membuat peta impiannya  
Karena AF senang berkhayal, maka untuk memotivasinya merealisasikan mimpi-mimpinya saya mengajaknya membuat peta impiannya.
8. Menyarankan AF mengikuti organisasi di SMPnya  
Karena AF kelas VI dan akan masuk SMP, maka saat itu saya menyarankan AF mengikuti organisasi di SMPnya agar dia

mudah menemukan pola pergaulan. Akhirnya dia mengikuti KIR dan PMR serta baru-baru ini berhasil memenangkan lomba PMR.

## SIMPULAN

Seorang anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata terkadang memiliki hambatan dalam perkembangan sosio-emosionalnya jika dia tidak dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Dia menjadi orang yang terbelakang, dianggap aneh oleh teman-temannya karena wawasannya tidak sesuai dalam pergaulan dengan teman-temannya dan merasa rendah diri. Oleh karena itu, orang dewasa di sekelilingnya seharusnya mampu memfasilitasinya dengan memberinya arahan agar dia dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya, misalnya membimbingnya untuk aktif di organisasi sekolah serta memfasilitasi minat dan bakatnya agar lebih berkembang ke arah yang positif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Crain, William. 2014. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth B. 1956. *Child Development*. New York: Mc Graw Hill.
- Papalia, E. Diane., Sally W. O., & Ruth D. F. 2015. *Human Development*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Santrock. 2012. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.